

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penulisan skripsi ini berjudul, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binakarya Kabupaten Cianjur.”

Adapun alasan pemilihan judul ini dibuat, siswa SDN Binakarya merasakan sulitnya berkomunikasi yang akhirnya cenderung sulitnya siswa menerima pelajaran. suasana kelas yang harusnya aktif dengan komunikasi multi arah, cenderung monoton dan membosankan karena siswa tidak memberi respon yang positif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu perubahan bagaimana upaya guru mencari strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatnya mutu proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran harus berupaya tidak hanya sebagai pusat dan penyampaian informasi saja, akan tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pembelajaran dan mengembangkan pola pikir dalam pembelajaran. Mereka harus berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

PP No 19 th 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi :

“ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (pasal 19 ayat1)”

Kemampuan berkomunikasi itu sendiri erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang di maksud meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis .Penguasaan keterampilan berbahasa secara cermat dapat mengefektifkan kegiatan berkomunikasi. Keempat aspek tersebut berhubungan satu sama lain.Jika seseorang mendengarkan pasti ada orang yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi harus di kuasai oleh setiap orang . Proses komunikasi itu sendiri terdiri dari komunikasi lisan dan tulisan.

Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan, baik itu secara langsung atau tidak langsung, contoh komunikasi secara langsung adalah berbicara berhadapan langsung tanpa perantara sedangkan komunikasi secara tidak langsung adalah berbicara melalui telepon. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Haryadi dan Zamzani (1997 : 54) bahwa:

”Berbicara adalah suatu penyampaian maksud ( ide, pikiran isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan , sehingga maksud tersebut dapat di pahami oleh orang lain,” Berbicaralah salah satu proses penyampaian maksud kepada orang lain secara lisan, keberhasilannya di tentukan oleh kemampuan pembicara. Kemampuan tersebut salah satunya bisa berbentuk terhadap makna pesan yang hendak disampaikan .

Seseorang yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan berupa ide, pikiran , isi hati orang lain yang menerima pesan tersebut akan mudah dipahami oleh orang lain yang menerima pesan tersebut. Oleh karena itu untuk mencapai kemampuan

tersebut maka keterampilan berbicara perlu dilatihkan dan dipelajari baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses pencapaian keterampilan siswa perlu mendapat bimbingan dari guru melalui berbagai latihan pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu latihan pengembangan berbicara adalah dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu para siswa dengan bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran ini yang diperlukan adalah model pembelajaran yang memenuhi kriteria berupa menyenangkan, kreatif, inovatif, bermakna, dan dialogis

Model pembelajaran kooperatif menurut Karli dan Margaretha (2004 : 48) Adalah “ Suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah.

Dalam pemecahan tersebut perlu adanya komunikasi antara guru dan siswa dengan adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, maka siswa dengan mudah menerima materi yang diajarkan. di dalamnya ada proses “ Take and Gift “ Atau memberi dan menerima ilmu berupa Tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga suasana kelas menjadi aktif

Dalam proses pembelajaran proses pencapaian keterampilan berbicara siswa perlu mendapat bimbingan dari guru melalui berbagai latihan

Djago Tarigan ( dalam Djuanda, 2008: 61 – 62 ) mengemukakan : Keterampilan berbicara harus dibina oleh guru melalui latihan (1) Pengucapan (2) pelapalan (3)

pengontrolan suara (4) pengendalian diri (5) pengontrolan gerak gerik tubuh, (6) pemilihan kata, kalimat dan pelapalannya, (7) pemakaian bahasa yang baik dan (8) pengorganisasian ide.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan kecenderungan sulitnya siswa menerima pelajaran, mereka tidak mau berbicara seperti bertanya, menjawab menanggapi, atau memberi kritikan tetapi tidak juga menunjukkan bahwa mereka sudah mengerti. Pada akhirnya yang terjadi dalam proses pembelajaran komunikasi satu arah (hanya dari guru pada siswa).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dapat berani berbicara adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu para siswa dengan cara bekerja dalam kelompok.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Binakarya Kabupaten Cianjur.

## **B. Rumusan Masalah**

Jika kita pikirkan secara seksama dan mendalam setiap permasalahan pada hakikatnya sangatlah kompleks, sehingga tidak mungkin kita selidiki secara menyeluruh. Oleh karena itu masalah perlu di batasi agar lebih jelas dan mudah dalam penelitiannya, fokus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara ?
2. Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran berbicara melalui Pembelajaran Kooperatif pada siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ada dua,yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan secara umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara melalui pembelajaran kooperatif,dan untuk menemukan tindakan yang tepat serta efektif dalam berbicara.

#### 2. Tujuan secara khusus

Tujuan secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran proses aktivitas pembelajaran berbicara melalui pembelajaran kooperatif pada siswa.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian adalah ;

Manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.Manfaat secara teoritis , penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, hasil belajar siswa khususnya kemampuan berbicara dapat mencapai hasil yang maksimal.

Manfaat secara praktis :

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian penulis berharap dapat menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

## 2. Bagi siswa

- Dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
- Dapat membantu siswa siswa berani berkomunikasi (berbicara ) dengan kata-kata yang sesuai

## 3. Bagi guru

- Dapat memperluas dan menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara
- Membantu guru berkembang secara profesional
- Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa.

## 4. Bagi sekolah

- Memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- Dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan pembelajaran yang dapat dijadikan bahan masukan dalam menentukan program kerja suatu sekolah.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah satu penafsiran terhadap istilah –istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini perlu adanya penafsiran

terhadap istilah-istilah yang digunakan, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Kemampuan berbicara

1. Kemampuan berbicara adalah keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar dengan wujud kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Casminih 2007.:6 )
2. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok di mana siswa dapat belajar dengan cara bekerjasama dengan teman untuk mencapai tujuan pembelajar, bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lebih lemah.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan ini adalah . “ Jika dalam proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran kooperatif maka kemampuan siswa kelas IV SDN Binakarya dalam berbicara dapat meningkat.”

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), PTK adalah penelitian penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran . Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang beradaptasi dari Kemmis dan Taggart. Metode penelitian ini

diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data secara merata dari peserta didik secara komprehensif tentang pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian dapat memperoleh pengetahuan keterampilan dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan.

